

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI SYARIAH DAN KECERDASAN ADVERSITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Husnurrosyidah

MA Miftahul Huda Tayu Pati

e-mail: husnurrosyidah87@gmail.com

Anita Rahmawaty

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus

e-mail: itarahma1275@gmail.com

Abstract: This research aims to examine and analyze the effect of adversity intelligence in mediating between emotional intelligence and spiritual intelligence to the understanding of Islamic accounting. This research is a survey research by using a quantitative approach. The research data are obtained from 211 respondents by using random sampling techniques. This research model testing technique using PLS (Partial Least Square) technique. The results indicated that: first, adversity intelligence was mediating for emotional intelligence to the understanding of Islamic accounting; second, adversity intelligence was mediating for spiritual intelligence to the understanding of Islamic accounting.

Keywords: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan adversitas dalam memediasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi syariah. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari 211 responden dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, kecerdasan adversitas memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi syariah; kedua, kecerdasan adversitas memediasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi syariah.

Kata Kunci: *Emotional intelligence, spiritual intelligence, adversity intelligence, Islamic accounting.*

Pendahuluan

Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia tidak terlepas dari proses pendirian Bank Syariah. Berdirinya bank syariah membutuhkan seperangkat aturan yang tidak terpisahkan, antara lain peraturan perbankan, kebutuhan pengawasan, auditing, dan kebutuhan pemahaman terhadap produk-produk syariah. Perkembangan institusi syariah diikuti kebutuhan terhadap instrumen pendukung syariah, termasuk profesional di bidang syariah. Perguruan Tinggi menyiapkan lulusan ahli di bidang ekonomi syariah, khususnya akuntansi syariah. Untuk itu, dikembangkan mata kuliah akuntansi syariah sebagai mata kuliah wajib Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam.

Menurut Zakiah (2013: 3), pengetahuan yang dibutuhkan untuk para akuntan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut, maka pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan salah satu kunci utama. Oleh karena itu, dengan adanya dasar-dasar akuntansi sebagai pegangan, maka semua praktik dan teori akuntansi diharapkan dapat dengan mudah dilaksanakan. Mahasiswa ekonomi syariah masih perlu berbagai penyesuaian untuk memahami akuntansi syariah. Hal ini dikarenakan mereka pernah mendapatkan pelajaran akuntansi konvensional (kapitalistik) di sekolah menengah. Permasalahan tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman akuntansi syariah.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memverifikasi teori tentang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas. Uji empiris yang dilakukan Artana, et.al (2014: 1) membuktikan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Zakiah (2013: 9) juga melakukan penelitian tentang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan

emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Uji empiris Khaledian *et.al* (2013: 1) yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Azad University menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Uji empiris dari Sunjoyo (2009: 379) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan adversitas terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan Hairatussani (2013: 22) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan adversitas dengan prestasi belajar siswa SMA 102 Jakarta.

Atas dasar review berbagai penelitian terdahulu di atas, masih terdapat kesenjangan hasil penelitian (*research gap*) yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi serta pengaruh kecerdasan adversitas terhadap kinerja. Namun, dalam penelitian ini difokuskan pada variabel kecerdasan adversitas sebagai variabel mediasi dan pemahaman akuntansi syariah sebagai variabel dependen. Subyek pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan ekonomi syariah STAIN Kudus dan UNISNU Jepara yang sudah mendapatkan mata kuliah akuntansi syariah. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut telah mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi syariah dan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para profesional di bidang akuntansi syariah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi syariah dan kecerdasan adversitas sebagai variabel mediasi pada mahasiswa ekonomi syariah STAIN Kudus dan UNISNU Jepara.

Landasan teori dan pengembangan hipotesis.

Kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi syariah

Kecerdasan emosional banyak didefinisikan oleh para pakar. Goleman (1999: 512) mendefinisikan kecerdasan

emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Effriyanti (2013: 246) mengartikan bahwa kecerdasan emosional berupa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang akan menuntun pikiran dan perilaku seseorang. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang memadai akan memiliki pertimbangan dan kemampuan nalar yang lebih komprehensif. Hal ini diduga mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap ilmu akuntansi itu sendiri.

Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggungnya dengan tepat, menerangkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari sehingga akan berpengaruh dengan pemahaman materi mata kuliah akuntansi syariah dengan adanya kecerdasan emosional yang baik. Penelitian-penelitian tentang kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap pemahaman akuntansi telah dilakukan oleh Artana, et.al (2014: 6) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian tentang kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi telah dilakukan oleh Effriyanti (2013: 246) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Rachmi (2010: 72) juga membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Senada dengan hasil penelitian Yuniarni (2014: 60) juga mendapatkan hasil yang sama yaitu kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Selain itu, uji empiris yang dilakukan Khaledian, et.al (2013: 1) terhadap mahasiswa akuntansi di Azad University menghasilkan bahwa terdapat korelasi positif antara EQ dan prestasi akademik.

Hal yang sama terlihat juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lauw, Setiawan dan Sinta (2009: 112) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi yaitu sebesar 11,5%. Berdasarkan teori dan review penelitian di atas, maka dapat

dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi syariah.

Kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi syariah

Kecerdasan spiritual ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Zohar dan Marshall (2000: 4-9) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, yaitu kecerdasan yang dapat membantu menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Kecerdasan spiritual mendahului seluruh nilai spesifik dan budaya manapun, serta mendahului bentuk ekspresi agama manapun yang pernah ada. Namun bagi sebagian orang mungkin menemukan cara pengungkapan kecerdasan spiritual melalui agama formal sehingga membuat agama menjadi penting.

GINANJAR (2007: 147) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif. Kecerdasan Spiritual menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.

Kombinasi ketiga kecerdasan tersebut, ibarat gunung es di mana yang terlihat di permukaannya berkaitan dengan prestasi (*skill and knowledge*) yang berlandaskan pada kecerdasan intelektual. Prestasi tersebut muncul karena adanya karakter di mana karakter terbangun dengan baik karena berdasarkan nilai (*values*) dalam setiap individu dimana *values* berlandaskan pada kecerdasan emosional serta *values* itu kuat karena berlandaskan

pada keyakinan (*believe system*) yang terbangun dari kecerdasan spiritual. Penekanan pada kecerdasan spiritual akan berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang sebesar 90%. Hal ini berarti orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mewujudkannya dalam perilaku yang luhur (*etis*) sehingga bisa mempengaruhi keberhasilan. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai (*values*). Bahkan mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur, seperti menyontek pada saat ujian dan hanya berujung pada nilai saja, bukan pada prestasi yang bagus. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan terutama dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi syariah karena akuntansi bukan hanya sebagai teori dan praktek saja, tetapi akuntansi adalah sebuah disiplin yang membentuk dan dibentuk oleh lingkungannya (Triyuwono, 2012: 27).

Penelitian tentang kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi telah dilakukan oleh Zakiah (2013:9) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hal senada juga dinyatakan oleh penelitian Ardana, Aritonang dan Dermawan (2013: 455) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual signifikan dapat memprediksi prestasi mahasiswa akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka spiritualis mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan dalam memahami akuntansi syariah sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah-masalah kendala-kendala dalam proses pemahaman akuntansi syariah. Berdasarkan teori dan review penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ada pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan pemahaman akuntansi syariah.

Kecerdasan adversitas dan pemahaman akuntansi syariah

Stoltz (2005: 25) berpendapat bahwa kesuksesan sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam mengendalikan atau menguasai kehidupannya sendiri. Kesuksesan juga sangat dipengaruhi dan dapat diramalkan melalui cara seseorang

merespon dan menjelaskan kesulitan. Menurut Stoltz (2005: 25), kecerdasan adversitas adalah teori yang sesuai dan sekaligus ukuran yang bermakna dan seperangkat instrumen yang diolah sedemikian rupa untuk membantu seseorang agar tetap gigih menghadapi kemelut yang penuh tantangan.

Kecerdasan adversitas adalah kecerdasan pada saat menghadapi segala kesulitan tersebut. Beberapa orang mencoba untuk tetap bertahan menghadapinya, sebagian lagi mudah takluk dan menyerah. Dengan demikian, kecerdasan adversitas adalah sebuah daya kecerdasan budi-akhlak-iman manusia menundukkan tantangan-tantangannya, menekuk kesulitan-kesulitannya, dan meringkus masalah-masalahnya, sekaligus mengambil keuntungan dari kemenangan-kemenangan itu. Sebagaimana terbukti dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Sunjoyo (2009: 379) yaitu semakin tinggi tingkat kecerdasan adversitas maka semakin tinggi kinerja karyawan, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan adversitas maka semakin rendah kinerja karyawan.

Dengan kata lain, kecerdasan adversitas mempengaruhi kinerja karyawan secara positif. Berarti jika mahasiswa memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi, maka ia akan memiliki kinerja yang baik serta mampu menghadapi dan menaklukkan setiap kesulitan dan tantangan yang muncul dalam mempelajari akuntansi syariah sehingga mahasiswa akan mampu mencapai tujuan, yaitu paham dan mengerti segala yang berhubungan dengan akuntansi syariah sehingga setelah lulus mereka dapat mengaplikasikan dengan baik di dunia kerja. Berdasarkan review penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ada pengaruh antara kecerdasan adversitas terhadap pemahaman akuntansi syariah.

Kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi syariah melalui kecerdasan adversitas

De Mong, Lindgrenn dan Perry *et.al* sebagaimana yang dikutip oleh Suryaningrum dan Trisnawati (2003: 91) mengidentifikasi salah satu keluaran dari proses pengajaran akuntansi dalam kemampuan intelektual yang terdiri dari

keterampilan teknis, dasar akuntansi dan kapasitas untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain ini juga kemampuan komunikasi organisasional, interpersonal, dan sikap. Oleh karena akuntan harus memiliki kompetensi ini, maka pendidikan tinggi akuntansi bertanggungjawab mengembangkan keterampilan mahasiswanya untuk tidak hanya memiliki kemampuan dan pengetahuan di bidang akuntansi, tetapi juga kemampuan lain yang diperlukan untuk berkarier di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya yaitu kecerdasan emosional.

Menurut Effriyanti (2013: 246), kecerdasan emosional berupa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang akan menuntun pikiran dan perilaku seseorang. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang memadai akan memiliki pertimbangan dan kemampuan nalar yang lebih komprehensif. Hal ini diduga mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap ilmu akuntansi itu sendiri. Sementara itu, Stoltz (2002: 22) berpendapat bahwa meskipun seseorang mempunyai kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik, namun tidak memiliki daya juang yang tinggi dan kemampuan merespon kesulitan yang baik dalam dirinya, maka kedua hal tersebut akan menjadi sia-sia. Dengan demikian, kecerdasan adversitas itu berfungsi untuk menjembatani kecerdasan emosional untuk mencapai sukses.

Mahasiswa dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat mengendalikan emosinya sehingga dia memiliki pertimbangan dan kemampuan nalar yang lebih komprehensif untuk memahami berbagai materi perkuliahan termasuk materi akuntansi syariah. Selain itu, disertai dengan daya juang yang tinggi untuk tetap berusaha dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap kesulitan dan tugas tentang akuntansi syariah menjadikan mahasiswa berhasil dalam memahami materi akuntansi syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kecerdasan adversitas memediasi pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi syariah.

Kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi syariah melalui kecerdasan adversitas

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Zohar dan Marshall (2000: 2) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki ketenangan hati dan selalu yakin bahwa sesuatu yang dilaksanakan di imbangi dengan berdoa akan lebih percaya diri untuk belajar sehingga akan mudah memahami suatu materi yang dipelajari (Zohar dan Marshall, 2000: 25).

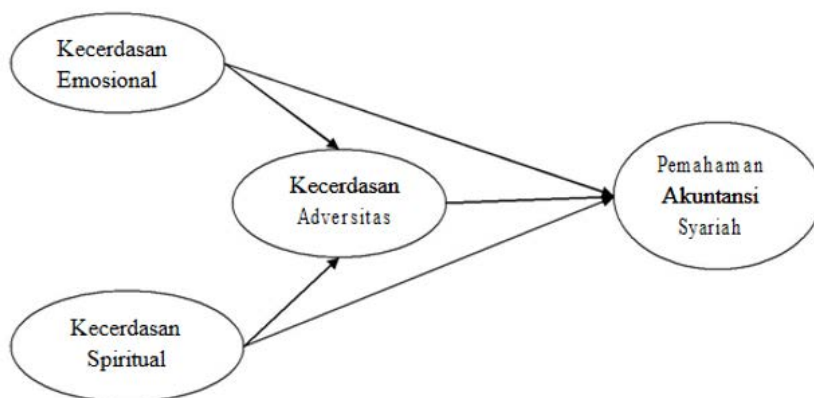
Kecerdasan Spiritual menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain (Zohar dan Marshall, 2000: 12). Kombinasi ketiga kecerdasan tersebut ibarat gunung es dimana yang terlihat di permukaannya berkaitan dengan prestasi (*skill and knowledge*) yang berlandaskan pada kecerdasan intelektual. Prestasi tersebut muncul karena adanya karakter dimana karakter terbangun dengan baik karena berdasarkan nilai (*values*) dalam setiap individu dimana *values* berlandaskan pada kecerdasan emosional serta *values* itu kuat karena berlandaskan pada keyakinan (*believe system*) yang terbangun dari kecerdasan spiritual. Penekanan pada kecerdasan spiritual akan berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang sebesar 90%. Hal ini berarti orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mewujudkannya dalam perilaku yang luhur (*etis*) sehingga bisa mempengaruhi keberhasilan.

Kecerdasan adversitas menjembatani kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional untuk mencapai sukses, yang mana telah dijelaskan bahwa kedua kecerdasan tersebut dibangun dari kecerdasan yang paling dalam yaitu kecerdasan spiritual. Disimpulkan bahwa jika kecerdasan spiritual mahasiswa tinggi, disertai kecerdasan adversitas yang tinggi maka akan memperkuat pemahaman akuntansi syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Kecerdasan adversitas memediasi pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi syariah

Atas dasar landasan teori dan pengembangan hipotesis tersebut di atas, maka model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Metode penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel secara langsung dari populasi, sehingga ditemukan hubungan-hubungan antar variabel (Sugiyono, 2004: 7). Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan adversitas dan pemahaman akuntansi syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Kudus dan mahasiswa UNISNU yang telah memperoleh mata kuliah Akuntansi Syariah. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak (Sugiyono, 2004: 74). Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 211 mahasiswa. Hal ini sudah memenuhi syarat bahwa untuk penelitian multivariate, besarnya sampel ditentukan sebanyak 25 kali variabel independen (Ferdinand, 2006: 225). Sementara itu, teknik analisis data penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan program *warp PLS* versi 2.00. Alat analisis statistika ini dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan (Hair dkk., 2010; Kock, 2010, 2011). *Pertama*, PLS ini sesuai untuk model penelitian ini yang menggunakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*latent variables*) dan telah memperhitungkan *measurement error*. *Kedua*, analisis PLS dapat menguji secara *simultan multiple dependence*, seperti dalam model penelitian ini. *Ketiga*, *component-based PLS* dapat mengestimasi model yang cukup kompleks dengan ukuran sampel kecil.

Hasil penelitian dan pembahasan **Statistik deskriptif variabel penelitian**

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan. Analisis deskriptif dihitung berdasarkan persentase jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator yang diajukan untuk menggambarkan persepsi seluruh responden.

Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tersebut, selanjutnya dilakukan *interpretasi* persepsi responden dengan menggunakan kriteria *three-box method* yang dikemukakan Ferdinand, yaitu 1,0-2,3 = rendah, 2,4-3,7 = sedang, dan 3,8- 5,0 = tinggi (Ferdinand. 2006: 78). Selanjutnya berdasarkan kriteria tersebut ditentukan indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Maks	Min	Mean	Std. dev
X1 (Kecerdasan Emosional)	5	2	4.32	.411
X2 (Kecerdasan Spiritual)	5	3	4.15	.338
Z (Kecerdasan Adversitas)	5	1	4.23	.296
Y (Pemahaman Akuntansi Syariah)	5	3	4.08	.475

Berdasarkan tabel 1 masing-masing variabel penelitian bermakna sebagai berikut;

a. Kecerdasan emosional

Goleman (1999: 42) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial).

Dari keterangan tabel 1 diatas dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju, dan skor mean 4,11 sehingga dapat di jelaskan bahwa indeks persepsi responden dalam kategori Tinggi.

b. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar, Marshall, 2002: 4).

Dari keterangan tabel 1 diatas dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju, dan skor mean 4,12 sehingga dapat di jelaskan bahwa indeks persepsi responden dalam kategori Tinggi.

c. Kecerdasan adversitas

Menurut Stoltz (2000: 22) kecerdasan adversitas adalah

kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bertahan hidup.

Dari keterangan tabel 1 diatas dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju, dan skor mean 4,18 sehingga dapat di jelaskan bahwa indeks persepsi responden dalam kategori Tinggi.

d. Pemahaman akuntansi syari'ah

Menurut Bloom pemahaman adalah kemampuan memahami instruksi atau masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri.

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Bloom. Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk menyebutkan nilai mata kuliah Akuntansi Syariah.

Dari keterangan tabel 1 diatas dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju, dan skor mean 4,30, sehingga dapat di jelaskan bahwa indeks persepsi responden dalam kategori Tinggi.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas konstruk:

Tabel 2

Outer/Measurement Model			
Konstruk	AVE	Composite Reliability	Cronbach alpha
1.Kecerdasan Emosional	0,614	0,888	0,841
2.Kecerdasan Spiritual	0,557	0,895	0,862
3. Kecerdasan Adversitas	0,522	0,975	0,973
4. Pemahaman Akuntansi Syariah	1,000	1,000	1,000

Sesuai dengan prosedur pengujian PLS, maka evaluasi validitas konvergen konstruk menggunakan indikator berupa *loading factor* dan *average variance extracted* (AVE). Hasil outer model dengan program warp PLS 4.0 pada tabel 2 menunjukkan kriteria validitas konvergen telah terpenuhi yaitu loading lebih besar dari 0,50 dan AVE lebih besar dari 0,50. Demikian

juga reliabilitas telah terpenuhi dengan *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 (Solihin dan Ratmono, 2013: 73).

Validitas diskriminan

Tabel 3
Correlations among latent variables

	KE	KS	PAS	KA
KE	0.783	0.229	0.091	0.199
KS	0.229	0.746	0.386	0.708
PAS	0.091	0.386	1.000	0.509
KA	0.199	0.708	0.509	0.723

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

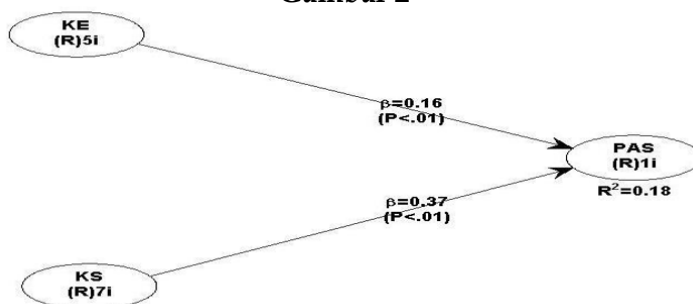
Tabel 3 menunjukkan kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE lebih besar daripada koefisien korelasi antar konstruk pada masing-masing kolom. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari setiap variabel dapat mengukur variabel tersebut secara tepat daripada dengan variabel lain.

Hasil pengujian model mediasi

Prosedur pengujian KA sebagai variabel pemediasi hubungan antara KE, KS terhadap PAS adalah sebagai berikut (Solihin dan Ratmono, 2013: 57-56).

- (1) Melakukan estimasi *direct effect* KE, KS terhadap PAS (jalur c)

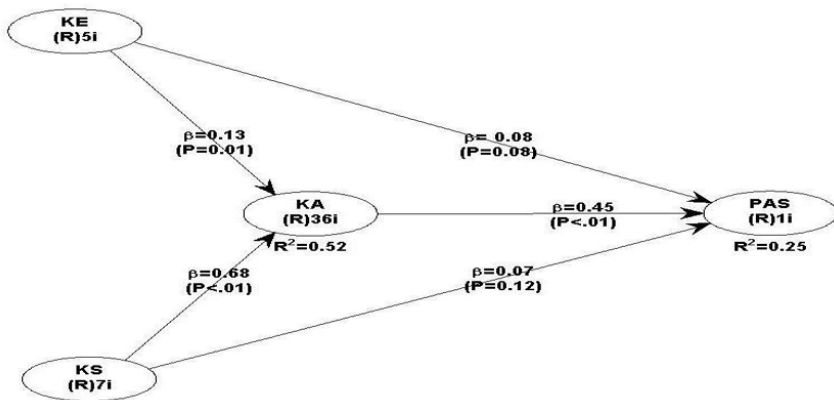
Gambar 2



Dari hasil pengujian *direct effect* dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh pada pemahaman akuntansi syariah, kecerdasan emosional berpengaruh pada pemahaman akuntansi syariah, kecerdasan spiritual berpengaruh pada pemahaman akuntansi syariah, dengan signifikansi $P < 0,01$.

- (2) Melakukan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *triangle PLS SEM Model* yaitu, $KE \rightarrow PAS$, $KS \rightarrow PAS$ (Jalur c"), $KE \rightarrow KA$, $KS \rightarrow KA$ (jalur a), dan $KA \rightarrow PAS$ (Jalur b).

Gambar 3



Persyaratan efek mediasi yang harus dipenuhi adalah: (i) koefisien jalur c" signifikan pada model (1), dan (ii) koefisien jalur a dan jalur b harus signifikan pada model (2). Pengambilan kesimpulan tentang mediasi adalah sebagai berikut:

- Jika koefisien jalur c" dari hasil estimasi model (2) tetap signifikan dan tidak berubah ($c'' = c$) maka hipotesis mediasi tidak didukung.
- Jika koefisien jalur c" nilainya turun ($c'' < c$) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*).
- Jika koefisien jalur c" nilainya turun ($c'' < c$) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*).

Tabel 4
Goodness Of Fit

No	Jalur	<i>Direct effect</i>		<i>Indirect effect</i>	
		<i>Koefesien</i>	<i>P-value</i>	<i>Koefesien</i>	<i>P-value</i>
1	APC	0,268	<0,001	0,283	<0,001
2	ARS	0,183	<0,001	0,384	<0,005
3	AVIF	1,018	<5	1,451	<5

Hasil pengujian model mediasi disajikan pada Tabel 4. Hasil estimasi model (1) dan (2) menunjukkan kriteria *goodness of fit* telah terpenuhi yaitu nilai APC dan ARS signifikan secara statistik dan AVIF kurang dari 5 (Sholihin dan Ratmono, 2013: 57-56). Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa persyaratan untuk pengujian mediasi telah terpenuhi yaitu koefisien jalur *c*, jalur *a*, dan jalur *b*.

Tabel 5
Direct dan Indirect effect

No	Jalur	<i>Direct effect</i>		<i>Indirect effect</i>	
		<i>Koefesien</i>	<i>P-value</i>	<i>Koefesien</i>	<i>P-value</i>
1	KE →PAS	0,160	<,01	0,080	0,08
2	KE →KA			0,130	0,01
3	KS →PAS	0,370	<,01	0,070	0,12
4	KS →KA			0,680	<,01
5	KA →PAS			0,450	<,01

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect* KE terhadap PAS (*c*) pada model (1) adalah sebesar 0,160 dan signifikan. Hasil estimasi model (2) menunjukkan koefisien *indirect effect* KE terhadap PAS (*c''*) turun menjadi 0,080 namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bentuk *full mediation* atau dengan kata lain, KA memediasi secara penuh pengaruh KE terhadap PAS.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect* KS terhadap PAS (*c*) pada model (1) adalah sebesar 0,370

dan signifikan. Hasil estimasi model (2) menunjukkan koefisien indirect effect KS terhadap PAS (c'') turun menjadi 0,070 namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bentuk *full mediation* atau dengan kata lain KA memediasi secara penuh pengaruh KS terhadap PAS.

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah mahasiswa STAIN Kudus dan UNISNU Jepara. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, semakin tinggi pula pemahaman terhadap akuntansi syariah. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Artana, et.al. Demikian juga penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniani dan Khaledian *et.al* serta Lauw, Setiawan dan Sinta.
2. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah mahasiswa STAIN Kudus dan UNISNU Jepara. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa, semakin tinggi pula pemahaman terhadap akuntansi syariah. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zakiah serta Ardana, Aritonang dan Dermawan.
3. Kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah mahasiswa STAIN Kudus dan UNISNU Jepara. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan adversitas mahasiswa, semakin tinggi pula pemahaman terhadap akuntansi syariah karena kecerdasan adversitas dapat memaksimalkan fungsi kecerdasan-kecerdasan lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sunjoyo dan Sukardewi.
4. Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah mahasiswa STAIN Kudus dan UNISNU Jepara dan termediasi oleh kecerdasan Adversitas. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui

dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari maka pemahaman akuntansi syariah juga akan meningkat yang di jembatani oleh kecerdasan adversitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yolika, et.al dan Effriyanti.

5. Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah mahasiswa STAIN Kudus dan UNISNU Jepara dan termediasi oleh kecerdasan Adversitas. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan spiritual, maka pemahaman akuntansi syariah juga akan semakin meningkat. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup. Dengan demikian, manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki sehingga pemahaman akuntansi syariah juga akan meningkat dan dijembatani oleh kecerdasan adversitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Effriyanti dan Prenichawati.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual The ESQ Way 165 1 Jilid 1*. cetakan ketigapuluhtiga. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- . 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual The ESQ Way 165 1 Ikhsan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. cetakan ke-tiga puluh tiga. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Ardana, I Cenik. Aritonang, Lerbin & Dermawan, Elizabeth Sugiarto. 2013. "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kesehatan Fisik untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Akuntansi*, Volume XVII, No. 03, September: 444 - 458.
- Artana, Made Buda, et.al. 2014. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi". *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1.
- Effriyanti. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jemasi* Vol. 9, No. 2 Juli 2013.
- Febriantoro, Deny Eka. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Non Muslim terhadap Mata Kuliah Akuntansi Syariah (Studi Kasus pada Program Studi Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Goleman, Daniel. 1999. *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Penerjemah: Widodo, Alex Tri Kancono. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . 2001. *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Penerjemah: T, Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanah, Hairatussaani. 2013. *Hubungan antara adversity quotient dengan prestasi siswa SMA 102 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. <http://tulis.uinjkt.ac.id/HairatussaniHasanah-FPS.pdf> diakses tanggal 6-8-2015.
- Ishak, Prenichawati. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. UNTAR.
- Khaledian, Muhammad; Amjadian, Saber; dan Pardegi, Kayhan. 2013. "The Relationship Between Accounting Students Emotional Intelligence (EQ) And Test Anxiety and also Their Academic Achievement", *European Journal of Experimental Biology Pelagia Research Library*, ISSN: 2248-9215 Coden (Usa): Ejebau.
- Rachmi, Filia. 2010. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Semarang.
- Sholihin, Mahfud dan Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Non Linier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Stoltz G.P. 2000. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* alih bahasa: Hermaya T. Jakarta: PT.Grasindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Pelitian Bisnis*. Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta.

- Sukardewi, Nyoman. Dantes, Nyoman. Natajaya, Nyoman. 2013. *Kontribusi Adversity Quotient (AQ), Etos Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura*. e-journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4 Tahun 2013.
- Sunjoyo, Laura. 2009. "Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Kinerja Karyawan: Sebuah Studi Kasus pada Holiday Inn Bandung". Published on Proceeding of the 2nd National Symposium on May 30th. Bandung: Management Departement, Economic Faculty, Maranatha Christian University, p. 368-393.
- Suryaningrum, Sri dan Trisnawati, Eka Indah. 2003. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Manajemen. Vol. 6, No. 5, hal 1073-1091.
- .2003. *Pengaruh EQ Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI. 2003. Surabaya, 16-17 Oktober: 1073-1091
- Tjun Tjun, Lauw. Setiawan, Santy Setiana, Sinta. 2009. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender", *Jurnal Akuntansi*, Vol 1 No 2 November: 101-118.
- Triyuwono, Iwan. 2012. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori edisi kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yolika, Yola Nasir, Azwir dan Azlina, Nor. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntans", *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Yuniani, Anggun. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi, UNDIP.
- Zakiah, Farah. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman*

Husnurrosyidah

Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember). Skripsi. FEB Universitas Jember.

Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2003. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.

----- . 2005. *Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*. Terj. Helmi Mustofa. Bandung: Mizan.